

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memiliki kemampuan berbahasa telah memungkinkan manusia memikirkan suatu masalah secara terus-menerus. Dengan bahasa, manusia dapat mengkomunikasikan apa yang sedang dipikirkannya dan dapat pula mengekspresikan sikap dan perasaannya.

Informasi yang disampaikan harus ditunjang oleh pemakaian kalimat yang efektif. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang subjek dan mana yang predikat, serta bagaimana kaitan subjek dan predikat, kemungkinan besar informasi yang disampaikan tidak jelas. Pada hal ini penguasaan bahasa memegang peranan. Tata bahasa merupakan ekspresi logika berpikir. Pemakaian tata bahasa yang kurang cermat, mencerminkan logika berpikir yang kurang cermat pula. Oleh karena itu seorang pembicara harus pula menggunakan tata bahasa secara baik, sehingga pesan pun diterima secara tepat.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan disini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar.

Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi adalah faktor yang amat penting dalam kehidupan. Komunikasi juga memberikan implikasi yang besar jika kita dapat menggunakan dengan baik. Pada dasarnya komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek. Tujuan komunikasi itu sendiri pada akhirnya adalah

persamaan makna. Dengan persamaan makna tersebut, maka komunikasi dapat dikatakan efektif.

Dalam berteman, belajar, berdagang, dan lain sebagainya mementingkan komunikasi dengan lainnya. Tak pelak jika kemudian komunikasi harus dilakukan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan komunikator kepada komunikan. Meskipun proses komunikasi kurang menjadi perhatian lebih oleh komunikator ataupun komunikan dalam proses penyampaian pesan, tak dapat dipungkiri jika terjadi komunikasi yang kurang baik, maka akan berdampak kepada tujuan keduanya (komunikator dan komunikan) yakni makna pesan yang mungkin tidak akan tercapai. Utamanya dalam dunia pendidikan, proses pengajaran guru kepada siswa. Transfer pengetahuan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan untuk menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Agar pesan mampu tersampaikan dan mampu diterima baik oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadilah komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Semua kegiatan yang terjadi ini merupakan kegiatan berbahasa, maksudnya guru bukan hanya sekedar menguasai materi yang diajarkannya, tetapi guru tersebut juga berperan sebagai guru bahasa. Melalui bahasa seorang pengajar berusaha melatih anak didiknya memakai istilah-istilah dalam bidang disiplin ilmu tertentu, membentuk pemikiran yang logis, dan melatih memahami buku yang digunakan. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan efektif kalau bahasa yang digunakan betul-betul berfungsi dalam proses interaksi antara guru dan siswa.

Terkadang, sering kita mengira bahwa komunikasi sebagai sesuatu yang disengaja, bertujuan dan dimotivasi secara sadar. Padahal dalam keadaan tertentu kita tidak mengira bahwa kita sedang berkomunikasi. Peran guru sama pentingnya dengan peran orang tua dalam proses pendampingan belajar. Seorang guru sekolah dasar diharapkan mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa agar tercipta keselarasan dalam proses belajar. Guru haruslah berperan aktif untuk senantiasa membimbing siswa

agar mampu menentukan apa yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang baik serta santun.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi yang dicapai siswa akan maksimal.

Guru sebagai seorang pendidik akan mengutamakan untuk menggunakan cara yang baik saat berinteraksi dengan siswa, baik didalam maupun diluar sekolah. Tanggung jawab yang harus diemban oleh guru adalah mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang dapat dilakukan dengan menggunakan tatabahasa yang benar kosakata yang dapat dipahami, dan tepat pada perkembangan siswa, melakukan penekanan pada kata-kata kunci, atau dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur, dan menggunakan perencanaan dan pemikiran yang logis sebagai dasar berbicara yang jelas dikelas.

Guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu dalam mengajar telah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengajar dengan penuh antusias. *Output* yang diharapkan yaitu siswa yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapati dilapangan walau guru telah mengajar dengan penuh antusias, keadaan siswa kelas IV dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan keaktifan siswa. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada tingkat prestasi siswa yang akan semakin

menurun. Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pastilah ada penyebabnya.

Proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik salah satunya jika didukung dengan media belajar mengajar yang memadai. Media belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu yang mendukung proses belajar mengajar masih sangat minim. Hal ini terlihat dari seringnya guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu yang hanya menggunakan media papan tulis dan kapur dalam mengajar dan jarang sekali ditemui guru menggunakan media mengajar yang lain, walaupun ada media mengajar yang lain hanya sekedar poster yang telah usang. Proses belajar mengajarpun menjadi monoton dan akhirnya berdampak pada kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga bisa menjadi penyebab kepasifan siswa. Ruang kelas Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu hampir semuanya tidak dilengkapi dengan kipas angin atau alat pendingin ruangan lainnya. Suasana kelas yang gerah dapat mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar karena dapat membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Untuk menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa ini, dapat diatasi dengan melengkapi fasilitas dan media belajar mengajar yang masih kurang. Menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman untuk belajar dan tentunya sekolah harus mengeluarkan dana untuk merealisasikannya. Melengkapi segala fasilitas dan media yang ada mungkin menjadi hal yang berat untuk dilakukan namun ada cara lain untuk menyelesaikan permasalahan ini. Kuncinya adalah pada guru itu sendiri. Guru yang interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi dan prestasi yang dicapai siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini

kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas telah dipaparkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kepasifan siswa dalam belajar. Kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk sesegera mungkin melengkapi segala fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang masih kurang karena memang kondisi finansial yang tidak mendukung maka diperlukan solusi lain untuk memecahkan permasalahan ini. Solusi yang paling memungkinkan untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru yang baik.

Baiknya relasi guru dan siswa menjadi prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Disekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan disekolah. Oleh sebab itu, diantara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik dengan meningkatkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa agar prestasi yang diinginkan tercapai dengan apa yang diharapkan.

Berawal dari sini penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu Tahun Ajaran 2014/2015?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Karanglo Tawangmangu tahun ajaran 2014/2015”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Sebagai sumbangan penelitian bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.
  - c. Sebagai tambahan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam proses kegiatan belajar mengajar.
  - b. Bagi SDN 03 Karanglo Tawangmangu

Untuk membantu siswa-siswi SDN 03 Karanglo Tawangmangu khususnya kelas IV, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru guna meningkatkan prestasi belajar.

## **E. Daftar Istilah**

Dari uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirinci beberapa daftar istilah atau kata kunci dari judul yang diangkat oleh penulis dengan penjelasan sebagai berikut :

### **1. Komunikasi**

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, yang memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan.

### **2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.

### **3. Guru**

Dari bahasa aslinya Sansekerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan dan kekelaman. Sedangkan *Ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah manusia yang “berjuang” terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

### **4. Belajar**

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka jadi lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

## **5. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa dalam belajarnya. Keberhasilan dari belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan ke hal yang lebih baik atau bertambahnya kecakapan atau keahliannya.

## **6. Siswa**

Siswa adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa guru. Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.